

PENERAPAN *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* BERBASIS MULTIMEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Hasna Nurdin Yandule

SD Negeri 04 Tolangohula

Email.hasnanurdin@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar sering dikaitkan dengan penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan kurang interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model Problem Based Learning (PBL) berbasis Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi zakat di SD Negeri 04 Tolangohula. Dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data dikumpulkan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar meningkat dari 30% pada pra-tindakan menjadi 60% pada siklus I, dan akhirnya mencapai 90% pada siklus II. Penerapan MPI menciptakan pembelajaran yang menarik dan mendalam, sementara model PBL membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Guru berperan sebagai fasilitator, memberikan bimbingan yang relevan untuk membantu siswa memahami materi zakat secara lebih kontekstual. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan pembelajaran inovatif dengan menunjukkan bahwa integrasi PBL dan MPI tidak hanya efektif tetapi juga relevan dengan kebutuhan pendidikan modern.

Kata kunci : Pendidikan Agama Islam; *Problem Based Learning*; Multimedia Pembelajaran Interaktif; Inovasi Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam membentuk karakter, spiritualitas, dan nilai-nilai moral siswa. Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai upaya untuk menuntun kekuatan kodrat anak, agar mereka sebagai individu dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Proses pembelajaran PAI tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama tetapi juga menanamkan akhlak mulia dan praktik

nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.¹ Dalam konteks sistem pendidikan Indonesia, PAI menjadi salah satu mata pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan formal, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Namun, tantangan utama yang dihadapi saat ini adalah bagaimana merancang proses pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman.

Kondisi faktual menunjukkan bahwa hasil belajar PAI pada banyak institusi pendidikan, termasuk di SD Negeri 04 Tolangohula, masih belum optimal. Berdasarkan observasi awal, dari total sepuluh siswa kelas V, hanya 30% yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), sementara sisanya gagal memenuhi target. Rendahnya pencapaian tersebut sebagian besar disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton, dominasi ceramah, dan kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, minimnya penggunaan media pembelajaran interaktif menjadi salah satu faktor pembelajaran yang kurang menarik minat siswa.²

Penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa model pembelajaran inovatif, seperti Problem Based Learning (PBL), dapat meningkatkan hasil belajar siswa. PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan memanfaatkan permasalahan nyata sebagai stimulus pembelajaran. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan bekerja secara kolaboratif.³ Selain itu, penerapan teknologi pendidikan, seperti Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), menawarkan potensi besar untuk memperkaya proses pembelajaran. MPI menggabungkan elemen audio, visual, dan interaktivitas, yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Oleh karena itu, kombinasi antara PBL dan MPI dinilai sebagai pendekatan yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka.

Model PBL menawarkan beberapa keunggulan dalam pembelajaran, termasuk kemampuan meningkatkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan sistematis siswa. Sebagai model pembelajaran berbasis masalah, PBL mendorong siswa untuk memanfaatkan pengetahuan yang telah mereka miliki (prior knowledge) serta mencari informasi tambahan untuk memecahkan masalah secara

¹ Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, Vol. 4 No. 6 (2022), hal. 7911

² Ahyat, N. (2017). Metode pembelajaran pendidikan agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, Vol 4 No. 1 (2017), hal. 27

³ Adawiyah, R. (2011). Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal. 9

mandiri.⁴ Guru dalam hal ini bertindak sebagai fasilitator yang memberikan panduan dan motivasi kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Saputra, ciri utama PBL adalah penekanan pada penyelidikan autentik, pengembangan solusi, dan kolaborasi dalam menyelesaikan permasalahan nyata.⁵

Dalam era Revolusi Industri 4.0, penerapan teknologi digital dalam pembelajaran menjadi keharusan. MPI, yang menggabungkan berbagai elemen multimedia seperti teks, grafik, video, animasi, dan suara, telah terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran.⁶ Dengan sifatnya yang interaktif, MPI memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri sesuai ritme mereka sendiri, sekaligus meningkatkan motivasi belajar. Karakteristik MPI yang mencakup fleksibilitas dalam memilih materi, latihan, dan tes interaktif menjadikan media ini sangat relevan untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek seperti PBL.

Berdasarkan kajian literatur, integrasi PBL dengan MPI memiliki potensi besar untuk mengatasi berbagai tantangan dalam pembelajaran PAI, terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hidayat menunjukkan bahwa penggunaan PBL berbasis MPI secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama dan memecahkan masalah dalam pembelajaran IPA.⁷ Studi lain oleh Ariandini (2023) melaporkan bahwa penggunaan MPI dalam pembelajaran menghasilkan peningkatan skor tes siswa secara signifikan dibandingkan dengan metode tradisional. Namun, kedua penelitian tersebut menggunakan desain kuasi-eksperimen, sedangkan penelitian ini mengadopsi pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk memastikan implementasi yang lebih komprehensif dan praktis.

⁴ Dewi, R., Gustiawati, R., & Afrinaldi, R. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri 4 Karawang. *Journal Coaching Education Sports*, 1(2), hal. 87; Musyadad, V. F., Supriatna, A., & Parsa, S. M. (2019). Penerapan model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA pada konsep perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), hal 5-6.

⁵ Saputra, H. (2021). Pembelajaran berbasis masalah (problem based learning). *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5(3), hal. 6.

⁶ Ariandini, N., & Ramly, R. A. (2023). Penggunaan Multimedia Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan Media*, 12(2), hal. 115.

⁷ Hidayat, H. (2023). *Pengaruh Model Problem Based Learning Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Bekerjasama Siswa Pada Pembelajaran Ipa Kelas V Sdn 5 Sila Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2022/2023* (Doctoral Dissertation, Universitas_Muhammadiyah_Mataram). Hal. 19.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana penerapan model PBL berbasis MPI dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI, khususnya pada materi zakat. Zakat, sebagai salah satu pilar Islam, memiliki relevansi yang tinggi dalam pembentukan karakter dan pemahaman keagamaan siswa. Selain itu, materi zakat menawarkan konteks yang kaya untuk eksplorasi melalui pendekatan PBL, mengingat kompleksitas dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini, pendekatan PTK digunakan untuk memastikan bahwa setiap langkah perbaikan dalam proses pembelajaran dapat dievaluasi dan ditingkatkan secara berkelanjutan. Model spiral Kemmis dan McTaggart diterapkan sebagai kerangka kerja, yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan melibatkan sepuluh siswa kelas V SD Negeri 04 Tolangohula sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pengembangan model pembelajaran inovatif untuk PAI. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang penerapan PBL dan MPI dalam pembelajaran. Secara praktis, penelitian ini memberikan panduan kepada guru dalam merancang dan menerapkan model pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga untuk mendorong penerapan teknologi pendidikan secara lebih luas dalam pembelajaran PAI.

Dalam kesimpulannya, penelitian ini berangkat dari urgensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui pendekatan inovatif yang menggabungkan PBL dan MPI. Dengan memanfaatkan potensi kedua pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta pembelajaran yang lebih menarik, efektif, dan bermakna bagi siswa. Integrasi PBL dan MPI tidak hanya menjawab kebutuhan pembelajaran di era modern, tetapi juga memberikan solusi praktis untuk mengatasi berbagai kendala dalam pembelajaran PAI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dirancang berdasarkan model spiral dari Kemmis dan McTaggart. Model ini mencakup empat tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pendekatan PTK dipilih karena memungkinkan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran, analisis terhadap perbaikan yang dilakukan, dan

pengukuran keberhasilan secara iteratif.⁸ Desain penelitian dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari beberapa langkah pembelajaran berbasis PBL yang didukung oleh Media Pembelajaran Interaktif (MPI). Fokus penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman siswa tentang materi zakat melalui penggunaan model pembelajaran yang inovatif.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 04 Tolangohula. Sampel terdiri dari sepuluh siswa yang terdiri dari empat siswa laki-laki dan enam siswa perempuan. Lingkungan sosial mereka umumnya berasal dari pedesaan dengan pekerjaan orang tua sebagai pegawai, wiraswasta, pedagang, dan petani. Sampel ini dipilih untuk merepresentasikan karakteristik siswa di sekolah dengan sumber daya terbatas, sehingga hasil penelitian dapat diaplikasikan dalam konteks serupa.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan tiga metode utama, yaitu: a) lembar pengamatan. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Lembar pengamatan ini mencakup indikator kinerja guru dalam menerapkan langkah-langkah PBL dan partisipasi siswa dalam pembelajaran; b) tes hasil belajar, tes ini dirancang untuk mengukur hasil belajar siswa berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Soal tes mencakup tiga aspek utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang berkaitan dengan pemahaman siswa tentang konsep zakat; dan c) dokumentasi, dokumentasi meliputi foto-foto kegiatan pembelajaran dan catatan hasil kerja siswa untuk mendukung hasil observasi dan evaluasi.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang mencakup empat tahapan:

Tahap Perencanaan meliputi perancangan langkah-langkah pembelajaran berbasis PBL dengan dukungan MPI seperti penyusunan modul ajar berbasis PBL dengan tujuan pembelajaran yang spesifik, seperti memahami pengertian zakat, mengidentifikasi jenis-jenis zakat, dan menghitung jumlah zakat fitrah; pengembangan MPI yang menarik dan interaktif, termasuk video, grafik, dan simulasi terkait materi zakat; penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

⁸ Widayati, A. (2008). Penelitian tindakan kelas. *Jurnal pendidikan akuntansi indonesia*, 6(1). Hal. 88-89; Maliasih, M., Hartono, H., & Nurani, P. (2017). Upaya meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar kognitif melalui metode teams games tournaments dengan strategi peta konsep pada siswa SMA. *Jurnal Profesi Keguruan*, 3(2), hal. 223.

yang dirancang untuk memandu siswa dalam menyelesaikan masalah; dan persiapan alat evaluasi, seperti lembar pengamatan dan soal tes.

Tahap Pelaksanaan meliputi orientasi Masalah: Guru menyajikan masalah kontekstual terkait zakat menggunakan MPI. Tujuan dari langkah ini adalah membangkitkan rasa ingin tahu siswa; mengorganisasi Siswa untuk Belajar: Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil dan membimbing mereka dalam memahami masalah yang diberikan; membimbing Penyelidikan Kelompok: Siswa melakukan penyelidikan dengan memanfaatkan MPI untuk mencari informasi, menganalisis data, dan merumuskan solusi, mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya: Siswa menyusun laporan atau presentasi hasil kerja mereka; dan c) refleksi dan Evaluasi: Guru bersama siswa merefleksikan proses pembelajaran untuk mengevaluasi keberhasilan setiap langkah.

Tahap Pengamatan, pengamatan dilakukan selama pelaksanaan untuk mengukur keterlibatan siswa dan kinerja guru. Data yang dikumpulkan meliputi aktivitas siswa dalam diskusi, pemecahan masalah, dan presentasi hasil karya.

Tahap Refleksi, refleksi dilakukan pada akhir setiap siklus untuk menganalisis keberhasilan pembelajaran berdasarkan data yang terkumpul. Hasil refleksi digunakan untuk merancang perbaikan pada siklus berikutnya.

Selanjutnya, data yang diperoleh dari hasil lembar pengamatan guru dalam proses pembelajaran dianalisis menggunakan rumus Purwanto, 2013) :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari

R = Skor yang diperoleh oleh tiap siswa

N = Jumlah seluruh skor/skor maksimum

Tabel 1. Kriteria Kegiatan Guru

Ketuntasan Belajar (%)	Kriteria	Predikat
88 – 100	Sangat baik	A
75 – 87	Baik	B
62 – 74	Cukup	C
0 – 61	Kurang	D

Data yang diperoleh dari lembar pengamatan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran dianalisis dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Nilai persen yang dicari

F = Jumlah skor aktivitas siswa

N = Jumlah skor maksimum aktivitas siswa

Tabel 2. Kriteria Kegiatan Siswa

Kegiatan (%)	Kriteria	Predikat
88 – 100	Sangat baik	A
75 – 87	Baik	B
62 – 74	Cukup	C
0 – 61	Kurang	D

Setiap akhir siklus diadakan tes untuk mengukur hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dapat dianalisis dengan rumus a) Nilai Siswa dihitung berdasarkan rumus di bawah ini.

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Nilai yang dicari

R = Skor yang diperoleh oleh tiap siswa

N = Jumlah seluruh skor/skor maksimum

Tabel 3. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

KKTP	Kriteria	Predikat
88 – 100	Sangat Baik	A
75 – 87	Baik	B
62 – 74	Cukup	C
0 – 61	Kurang	D

Data hasil belajar siswa dihitung berdasarkan ketuntasan siswa dengan $KKTP \geq 75$ menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari

R = Jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 75

SM = Jumlah seluruh siswa

Tabel 4. Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa

Ketuntasan Belajar (%)	Kriteria	Predikat
88 – 100	Sangat baik	A
75 – 87	Baik	B
62 – 74	Cukup	C
0 – 61	Kurang	D

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan Pra Tindakan

Kegiatan awal dalam penelitian ini adalah melakukan pra tindakan terhadap proses pembelajaran Guruan Agama Islam materi zakat dikelas V SD Negeri 04 Tolangohula yang menjadi objek penelitian. Pelaksanaan pra tindakan ini dilakukan peneliti hanya mengobservasi dan mengamati proses pembelajaran yang sebenarnya yang biasa dilakukan oleh guru. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengetahui kondisi awal keberhasilan siswa terhadap mata pelajaran matematika yang selanjutnya akan dijadikan dasar dalam pelaksanaan tindakan pada setiap siklus. Berikut adalah tabel data hasil belajar siswa:

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa

No.	Kategori Penilaian	Ketuntasan Siswa		Persentase (%)
		Tuntas	Tidak Tuntas	
1.	A	1	-	10%
2.	B	2	-	20%
3.	C	-	-	0%
4.	D	-	7	70%
Jumlah		4 Siswa	6 Siswa	100%
Ketuntasan Belajar (%)				30%

Dari tabel di peroleh hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 04 Tolangohula tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 10 orang siswa hanya 1 orang atau 10% yang mendapatkan kategori hasil nilai yang sangat baik (A), 2 orang atau 20% mendapatkan kategori hasil nilai baik (B). Sedangkan 7 orang atau 70% mendapatkan ketegori hasil nilai kurang (D). Berdasarkan pelaksanaan pra tindakan, data menunjukkan bahwa ketuntasan siswa yang berjumlah 10 orang siswa masih ada yang belum memenuhi target kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

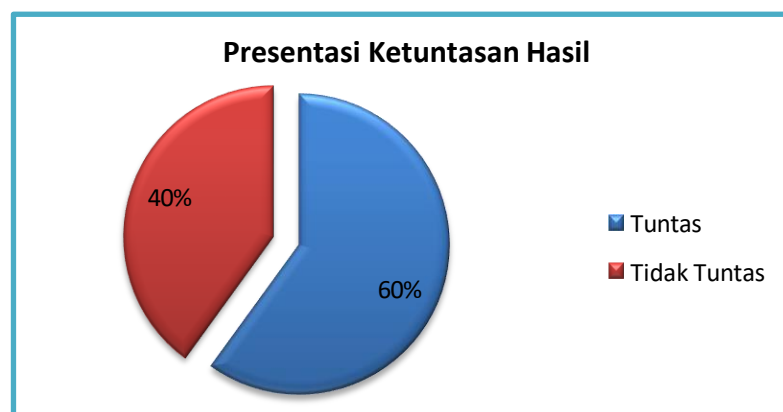
Siklus II menunjukkan bahwa data hasil belajar siswa memiliki persentase ketuntasan minimal 80% untuk KKTP 75. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis multimedia pembelajaran interkatif (MPI) pada siswa kelas V SD Negeri 04 Tolangohula terlihat bahwa perbandingan siswa yang sudah mencapai KKTP sebanyak 6 dan siswa yang tidak mencapai KKTP sebanyak 4 orang. Dengan mengacu pada KKTP 75, maka persentase siswa yang yang tuntas dan belum tuntas akan disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

No.	Kategori Penilaian	Ketuntasan Siswa		Persentase (%)
		Tuntas	Tidak Tuntas	
1.	A	1	-	10%
2.	B	5	-	50%
3.	C	-	3	30%
4.	D	-	1	10%
Jumlah		4 Siswa	6 Siswa	100%
Ketuntasan Belajar (%)				60%

Berdasarkan tabel 2. ketuntasan siswa kelas V SD Negeri 04 Tolangohula setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus I terlihat bahwa masih ada siswa yang tidak mencapai KKTP, perbandingan siswa yang mencapai KKTP sebanyak 1 orang atau 60% kategori sangat baik (A), 5 orang atau 50% kategori baik (B) dan siswa yang tidak mencapai KKTP sebanyak 3 orang atau 30% kategori cukup (C), 1 orang atau 10% kategori kurang (D). Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas V SD Negeri 04 Tolangohula belum memenuhi hasil belajar yang diperoleh sesuai indikator kinerja sebab hanya mencapai indikator kinerja sebesar 60%.

Berdasarkan tindakan siklus I, hasil belajar siswa telah meningkat



dibandingkan dengan hasil siswa yang didapatkan peneliti pada sumber data sebelumnya. Data hasil yang didapatkan oleh peneliti pada kegiatan pra tindakan tersebut yakni hanya ada 3 orang atau 30% siswa yang tuntas dan sebanyak 7 orang atau 70% yang belum tuntas dengan standar KKTP 75. Sedangkan pada tindakan siklus I sebanyak 6 orang atau 60% siswa yang tuntas dan ada 4 orang atau 40% siswa yang tidak tuntas dengan standar KKTP 75. Namun hasil ketuntasan tindakan siklus I ini dengan keberhasilan ketuntasan sebanyak 60% masih belum bisa mencapai indikator kinerja yang diharapkan pada siswa, sehingga untuk meningkatkan keberhasilan siswa sebagaimana tujuan yang diharapkan pada penelitian ini maka perlu diadakan tindakan selanjutnya yaitu siklus II.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada tindakan siklus II ini kegiatannya masih sama dengan tindakan siklus I, yaitu meliputi tahapan kegiatan perencanaan strategi pembelajaran, tahapan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan strategi yang telah disiapkan, mengamati tingkat keberhasilan guru dan siswa, dan untuk mengetahui hasil belajar siswa apakah tingkat keberhasilan sudah mencapai yang ditargetkan.

Hasil belajar siswa pada siklus II ini dilaksanakan untuk menyempurnakan tindakan yang dilakukan pada siklus I. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis multimedia pembelajaran interkatif (MPI) pada siswa kelas V SD Negeri 04 Tolangohula terlihat bahwa perbandingan siswa yang telah mencapai KKTP sebanyak 2 orang atau 20% kategori sangat baik (A), 6 orang atau 60% kategori baik (B) dan siswa yang tidak mencapai KKTP sebanyak 1 orang atau 10 % dengan kategori cukup (C). Persentase siswa yang yang tuntas dan belum tuntas akan disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

No.	Kategori Penilaian	Ketuntasan Siswa		Persentase (%)
		Tuntas	Tidak Tuntas	
1.	A	3	-	30%
2.	B	6	-	60%
3.	C	-	1	10%
4.	D	-	-	0%
Jumlah		4 Siswa	6 Siswa	100%
Ketuntasan Belajar (%)				90%

Berdasarkan tabel 3. ketuntasan siswa kelas V SD Negeri 04 Tolangohula setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus II terlihat bahwa masih ada siswa yang tidak mencapai KKTP, perbandingan siswa yang mencapai KKTP sebanyak 9 orang atau 90% dan siswa yang tidak mencapai KKTP sebanyak 1 orang atau 10%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas V SD Negeri 04 Tolangohula sudah memenuhi kategori klasikal bahkan melebihi dari yang diharapkan yaitu minimal 80%. Mengacu pada KKTP 75, Berikut ini adalah diagram lingkaran persentase ketuntasan hasil belajar setelah dilakukan tindakan :



Pada siklus II peneliti telah melakukan perbaikan pada pertemuan pembelajaran. Seperti yang diketahui pada pertemuan siklus II ada aspek kegiatan siswa yang masih memiliki nilai skor cukup yaitu siswa yang masih kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya. Karena pada pertemuan siklus II sudah dilakukan dengan baik, maka nilai yang diperoleh setelah pelaksanaan tindakan dianggap berhasil dan mencapai indikator kinerja yang diharapkan. Persentase ketuntasan siswa pada siklus II, sebanyak 9 orang atau 90% siswa yang hasil belajarnya meningkat yang artinya tuntas dan hanya 1 orang atau 10% siswa yang tidak tuntas. Oleh karena itu pelaksanaan tindakan ini tidak perlu dilanjutkan pada tindakan selanjutnya dan untuk 1 orang siswa yang belum tuntas diberi tugas sebagai nilai tambahan untuk mencapai ketuntasan.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 04 Tolangohula dengan jumlah 10 siswa. Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi zakat dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis multimedia pembelajaran interaktif, dengan indikator kinerja yang ingin dicapai yaitu 80% serta siswa yang menjadi subjek penelitian dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai lebih dari 75.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, siklus II dilaksanakan karena hasil belajar pada siklus I belum memenuhi standar yang ditetapkan. Oleh karena itu dilakukan siklus II untuk memperbaiki langkah-langkah pembelajaran dan peningkatan kemampuan siswa yang belum optimal pada siklus I sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Proses kegiatan penelitian dirancang dengan penelitian tindakan melalui tahapan yang disusun pada setiap siklus.

Pada perencanaan peneliti melakukan rencana yang akan dilaksanakan mulai dari penyusunan modul ajar, merancang media pembelajaran interaktif (MPI), menyiapkan media pembelajaran, lembar kerja siswa, lembar pengamatan siswa dan guru serta menyusun soal penilaian sumatif. Selanjutnya, pengamatan dilakukan pada kegiatan guru dan siswa pada proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan oleh guru disetiap pertemuan. Selanjutnya pada akhir siklus dilakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan berupa kegiatan guru, kegiatan siswa, dan hasil belajar siswa. refleksi yang dilakukan pada tiap siklus ini merupakan perbaikan-perbaikan pada perencanaan siklus berikutnya.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis multimedia pembelajaran interkatif (MPI) yang dilakukan yaitu peneliti memberikan permasalahan yang menimbulkan rasa ingin tahu siswa untuk melakukan penyelidikan yang lebih mengenai permasalahan tersebut. Kemudian mengorganisasikan siswa untuk belajar, selanjutnya membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, meminta siswa untuk mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta mengevaluasi dan merefleksi hasil pembelajaran.

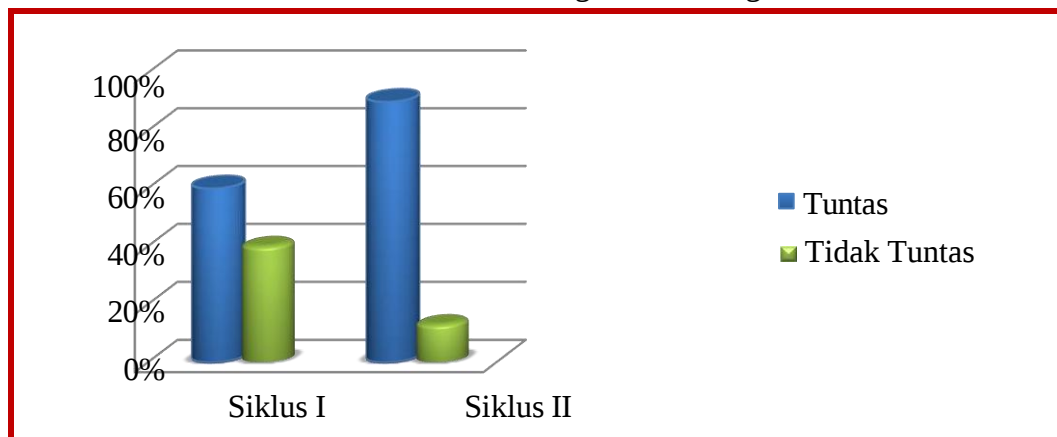
Dalam pembelajaran siklus I, ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I hanya 6 siswa atau 60% dan yang tidak tuntas ada 4 siswa atau 40%. Hasil belajar tersebut masih relatif rendah jika dibandingkan dengan kriteria keberhasilan dari tindakan yang telah ditetapkan. Rendahnya pencapaian pada siklus I ini disebabkan oleh berbagai faktor antara lain belum maksimalnya proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Dalam siklus I dapat dilihat bahwa pelaksanaan pembelajaran oleh guru belum sesuai dengan modul yang telah dibuat seperti melakukan kurang memperhatikan alokasi waktu pembelajaran, siswa kurang aktif bertanya saat proses penjelasan guru, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya, serta siswa kurang dalam menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Dari permasalahan yang ada pada proses pembelajaran siklus I guru harus mengupayakan perbaikan yang selanjutnya dapat dilakukan pada siklus II.

Berdasarkan kekurangan yang didapatkan pada siklus I maka telah dilakukan perbaikan pada siklus II seperti melakukan refleksi untuk mengoptimalkan waktu pembelajaran, mengoptimalkan interaksi antara guru dan siswa, mendorong siswa untuk lebih percaya diri, menumbuhkan rasa ingin tahu siswa agar aktif bertanya pada saat proses pembelajaran, serta memotivasi siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru dengan benar.

Pada pertemuan kedua siklus II, yang dilakukan hanya perlu menambah nilai skor menjadi baik dari aspek kegiatan yang mendapat skor cukup pada aspek kegiatan yang mendapat nilai skor cukup yaitu meningkatkan kembali motivasi beberapa siswa yang masih kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya. Setelah pelaksanaan pertemuan pertama dan kedua pada siklus II, ketuntasan belajar siswa pada siklus II sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu sebanyak 9 siswa atau 90% yang tuntas dan yang belum tuntas hanya ada 1 siswa atau 10%. Hal ini tidak terlepas dari upaya perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan oleh guru, terlihat dari hasil yang diberikan siswa dari yang kurang menjadi cukup, kemudian menjadi baik selanjutnya jadi sangat baik. Sesuai hasil perbaikan pembelajaran untuk siklus I, pada siklus II telah

terjadi perubahan baik dari segi hasil belajar maupun proses pembelajaran. Perubahannya antara lain jumlah siswa yang tuntas atau memperoleh nilai KKM 75 pada siklus I adalah 6 orang atau 60% dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 orang atau 40%. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 9 orang atau 90% dan yang tidak tuntas hanya 1 orang atau 10%.

Diagram 1. Akumulasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V SD Negeri 04 Tolangohula



Dari hasil penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis multimedia pembelajaran interaktif (MPI) dalam kegiatan belajar mengajar ternyata benar meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi zakat kelas V SD Negeri 04 Tolangohula. Adapun perubahan peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran tersebut yaitu pada pratindakan data hasil belajar yang didapatkan yakni dari 10 siswa hanya 3 orang atau 30% siswa yang mencapai nilai KKTP 75 dan sebanyak 7 orang atau 70% siswa yang tidak mencapai KKTP atau tidak tuntas. Untuk penelitian ini, indikator kinerja yang ingin dicapai yaitu harus memenuhi standar KKTP yang ditetapkan yakni 75. Setelah dilakukan penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis multimedia pembelajaran interaktif (MPI) pada siklus I dengan jumlah 10 siswa ternyata 6 orang atau 60% mengalami peningkatan hasil belajar dan 4 orang atau 40% siswa masih tidak mencapai ketuntasan. Selanjutnya setelah dilakukan perubahan pada siklus II tentang proses pembelajaran maka ditemukan hasil belajar siswa meningkat menjadi 9 orang atau 90% dan telah mencapai ketuntasan klasikal sedangkan 1 orang atau 10% siswa mengalami peningkatan namun masih belum mencapai ketuntasan klasikal. Adapun alasan siswa tersebut belum mencapai ketuntasan disebabkan karena beberapa faktor diantaranya kurang aktif bertanya terhadap materi yang belum dipahami dan kurangnya perhatian orang tua dalam meminta anaknya untuk belajar ketika berada di rumah

sehingga sang anak lebih memilih untuk berkerja membantu orang tua. Dan hal yang dilakukan kepada siswa yang tidak tuntas yaitu berupa remedial mulai dari penjelasan materi, tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang belum dimengerti sampai dengan pemberian tugas.

Penerapan model *Problem Based Learning* berbasis multimedia pembelajaran interaktif (MPI) memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas V SD Negeri 04 Tolangohula. Oleh sebab itu berdasarkan hipotesis tindakan yang telah peneliti kemukakan pada bab terdahulu, yang berbunyi : “jika pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berbasis Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), maka hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 04 Tolangohula Kabupaten Gorontalo akan meningkat.” Hal ini telah teruji kebenarannya berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan.

Dengan demikian, penerapan model PBL berbasis MPI telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Peningkatan yang signifikan dari pra-tindakan hingga siklus II menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu menciptakan pembelajaran yang relevan dan menarik. Dengan memadukan pendekatan berbasis masalah dan teknologi interaktif, model ini dapat menjadi solusi inovatif untuk menghadapi tantangan pembelajaran di era modern.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengevaluasi efektivitas model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI) dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas V SD Negeri 04 Tolangohula. Temuan utama menunjukkan bahwa penerapan PBL berbasis MPI berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, dengan ketuntasan belajar meningkat dari 30% pada pra-tindakan, 60% pada siklus I, dan mencapai 90% pada siklus II. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna melalui interaktivitas MPI, sementara PBL mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah siswa.

Penelitian ini berkontribusi pada literatur yang ada dengan menunjukkan bahwa integrasi teknologi interaktif dengan pembelajaran berbasis masalah dapat secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka. Guru memainkan peran kunci sebagai fasilitator, membimbing siswa dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-

hari. Selain itu, model ini relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21, yang menekankan pada penggunaan teknologi dan pembelajaran aktif.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya sekolah dan guru untuk mengadopsi model PBL berbasis MPI sebagai strategi pembelajaran inovatif. Pelatihan guru dalam penggunaan teknologi pendidikan dan penyediaan fasilitas pendukung, seperti perangkat multimedia, sangat penting untuk memastikan keberhasilan implementasi. Meski demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang kecil dan cakupan geografis yang terbatas. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan cakupan sampel yang lebih luas, serta mengevaluasi dampak jangka panjang dari pendekatan ini pada berbagai mata pelajaran dan tingkat pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2011). Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa
- Ahyat, N. (2017). Metode pembelajaran Guruan agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Guruan Islam*, 4(1), 24-31.
- Ariandini, N., & Ramly, R. A. (2023). Penggunaan Multimedia Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal KeGuruan Media*, 12(2), 107-116.
- Arifudin, O. (2020). Psikologi Guruan(Tinjauan Teori Dan Praktis). Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Ariyanto, M. (2016). Peningkatan hasil belajar IPA materi kenampakan rupa bumi menggunakan model scramble. *Profesi Guruan Dasar*, 3(2). 134-140.
- Dewi, R., Gustiawati, R., & Afrinaldi, R. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Guruan Jasmani Di SMA Negeri 4 Karawang. *Journal Coaching Education Sports*, 1(2), 332256.
- HIDAYAT, H. (2023). *Pengaruh Model Problem Based Learning Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Bekerjasama Siswa Pada Pembelajaran Ipa Kelas V Sdn 5 Sila Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2022/2023* (Doctoral dissertation, Universitas_Muhammadiyah_Mataram).
- Hilyana, N. (2021). *Pengembangan Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Perkalian Kelas II di SDN Duri Kosambi 06 Pagi* (Bachelor's thesis).

- Hotimah, H. (2020). Penerapan metode pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada siswa sekolah dasar. *Jurnal edukasi*, 7(2), 5-11.
- Khakim, N., Santi, N. M., US, A. B., Putri, E., & Fauzi, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn Di SMP YAKPI 1 DKI Jaya. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 347-358.
- Komariyah, S., & Laili, A. F. N. (2018). Pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika. *JP3M (Jurnal Penelitian Guruan dan Pengajaran Matematika)*, 4(2), 53-58.
- Maliasih, M., Hartono, H., & Nurani, P. (2017). Upaya meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar kognitif melalui metode teams games tournaments dengan strategi peta konsep pada siswa SMA. *Jurnal Profesi KeGuruan*, 3(2), 222-226.
- Meinda, T. R. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Problem Solving Siswa Kelas IV MIN 1 Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Musyadad, V. F., Supriatna, A., & Parsa, S. M. (2019). Penerapan model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA pada konsep perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 1-13.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Guruan. *Jurnal Guruan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Purwanti, S., Rahmawati, A., Laelasari, E., Nurlaela, N., & Juwitaningsih, D. (2019). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) pada Guruan Kesetaraan Program Paket C dalam Jaringan*. Jawa Barat : Kementerian Guruan dan Kebudayaan Pusat Pengembangan Guruan Anak Usia Dini dan Guruan Masyarakat (PP-PAUD dan Dikmas).
- Purwanto, M. Ngalm. (2013). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Saputra, H. (2021). Pembelajaran berbasis masalah (problem based learning). *Jurnal Guruan Inovatif*, 5(3), 1-9.
- Setiyaningrum, M. (2018). Peningkatan hasil belajar menggunakan model problem based learning (PBL) pada siswa kelas 5 SD. *Jartika*, 1(2), 99-108.
- Widayati, A. (2008). Penelitian tindakan kelas. *Jurnal Guruan akuntansi indonesia*, 6(1).